

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata Pengelolaan, mempunyai 4 pengertian, yaitu :

1. Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola ;

2. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
3. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi ;
4. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Sementara menurut George R. Terry, pengelolaan adalah suatu perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Fungsi Pengelolaan

Istilah fungsi sering kita jumpai dalam suatu organisasi, yaitu suatu yang menjadi bagian serta memegang peranan dalam suatu organisasi, para ahli berbeda pandangan mengenai fungsi pengelolaan, akan tetapi esensinya tetap sama, bahwa pengelolaan terdiri dari berbagai proses, dimulai dari tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi mencapai

tujuan organisasi dan setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. George R. Terry dalam Siswanto, mengungkapkan bahwa fungsi manajemen atau pengelolaan menurut diantaranya; perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Teori tentang fungsi-fungsi pengelolaan tersebut penulis coba analisis untuk diterapkan didalam peran pemerintah dalam pengelolaan pasar modern yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena pemilihan alternatif-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himbauan tindakan untuk masa mendatang.

Perencanaan menurut Handoko dalam Usman, meliputi pemilihan atau penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan awal dalam sebuah pekerjaan, dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan agar mendapat hasil yang optimal. Perencanaan juga sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada hakikatnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi

jawaban atas pertanyaan apa (what), siapa (who), kapan (when), dimana (where), mengapa (why), dan bagaimana (how).

Berpedoman pada prinsip-prinsip perencanaan, bahwa perencanaan harus bersifat komprehensif, perencanaan pendidikan harus bersifat integral, harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif, harus merupakan rencana jangka panjang dan kontinyu, harus didasarkan pada efisiensi, harus memperhitungkan sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan, juga harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan. Maka tujuan dari perencanaan adalah standar pengeawasan, mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa yang terlibat, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, waktu dan tenaga, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kegiatan pekerjaan, menyerasikan dan memadukan beberapa subjek kegiatan, mendeteksi hambatan kesulitan ditemui, dan mengarahkan pada pencapaian tujuan. Perencanaan yang baik menurut Husaini, dapat dicapai jika memperhatikan beberapa hal berikut ini :

1. Memperhatikan keadaan sekarang (tidak dimulai dari nol, tetapi dari sumber daya yang sudah ada).
2. Memperhatikan keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan.
3. Memperhatikan kegagalan masa lampau.
4. Memperhatikan potensi, tantangan dan kendala yang ada.
5. Mengubah kelemahan menjadi kekuatan dan ancaman menjadi peluang analisis (analisis swot)
6. Mengikut sertakan pihak-pihak terkait.

7. Memperhatikan komitmen dan mengoordinasikan pihak-pihak terkait.
8. Mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi, demokratis, transparan, realistis dan praktis.
9. Menguji cobakan kelayakan perencanaan.

b. Pengorganisasian (*orginizing*)

Handoko dalam Usman menyebutkan pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Menurutnya, pengorganisasian ialah pengaturan kerjasama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi sehingga pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

Menurut Stoner dalam Fattah langkah-langkah pada proses pengorganisasian terdiri dari lima langkah yaitu menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis serta melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Dr. Sp. Siagian MPA mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka menciptakan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating atau juga disebut gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Didalam bahasa Inggris, ada istilah yang artinya hampir sama yaitu “menggerakan” seperti *directing* yakni menggerakan orang lain dengan memberikan berbagai pengarahan, *actuating* yakni menggerakan orang lain dalam artian umum, *leading* yakni menggerakan orang lain dengan cara menempatkan diri dimuka orang-orang yang digerakan dan membawa mereka kesuatu tujuan tertentu serta memberikan contoh-contoh, *commanding* yakni menggerakan orang lain disertai dengan unsur paksaan, dan *motivating*, yakni menggerakan orang lain dengan terlebih dahulu memberikan alasan-alasan mengapa hal itu harus dikerjakan.

Proses penggerakan (*actuating*) tidak hanya dilakukan pemberian perintah yang hanya memerintah begitu saja. Tetapi menggerakan sumber daya manusia ini juga dilakukan pemberian petunjuk, pedoman, ataupun peringatan dan nasehat kepada sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan bersama agar tidak memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Hal ini dilakukan agar sumber daya manusia yang ada dapat melaksanakan perintah dan seluruh tugas yang telah direncanakan dengan baik.

Penggerakan atau juga bisa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan disebut juga pengendalian atau *contrilling*. Menurut Manullang, pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi. Proses pengawasan ini merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan (Hendrianto, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengawasan memiliki peran penting dalam suatu manajemen yaitu perusahaan agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik. Pengawasan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses pendidikan. Pengawasan dilakukan agar perilaku personalia organisasi mengarah bukan pada tujuan individual tetapi mengarah kepada organisasi, serta mencegah terjadinya penyimpangan. Kegiatan pengawasan dikaitkan

dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan suatu dalam kegiatan organisasi untuk pengendalian mutu yang berarti bahwa pengawasan (*controlling*) ini mencakup kelanjutan tugas apakah kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

C. Pasar

1. Pengertian Pasar.

Dalam pengertian sederhana, pengertian pasar adalah sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Sedangkan arti pasar adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual-beli barang.

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya belinya.

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Menurut KBBI, pengertian pasar merupakan tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual-beli. Merupakan sebuah tempat untuk jual beli yang diadakan oleh sebuah organisasi atau perkumpulan dan sebagainya dengan maksud untuk dapat mencari derma

Adapun definisi pasar menurut Kuntowijoyo (1994) adalah sebagai mekanisme (bukan hanya sekedar tempat) yang dapat menata kepentingan pihak pembeli terhadap kepentingan pihak penjual.

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual (Irawan, 2018)..

Dapat disimpulkan bahwa pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian.

2. Jenis-jenis pasar

1. Pasar Modern

Pasar modern mulai berkembang di Indonesia tahun 1970-an, namun masih terkonsentrasi dikota-kota besar. Akan tetapi sejak tahun 1998 perkembangan pasar modern semakin berkembang seiring dengan masuknya investasi asing disector usaha ritel, pasar modern mulai berkembang ke kota-kota kecil untuk mencari pelanggan. Pasar modern merupakan pasar sektor usaha ritel,

sehingga pasar modern dapat disebut juga sebagai ritel modern atau toko modern.

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti ; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.

Berikut beberapa ciri-ciri pasar modern tersebut adalah:

1. Tidak ada proses tawar menawar harga untuk membeli suatu barang.
2. Harga pada setiap barang sudah tertera dan akan diberi semacam barcode untuk mengenalinya.
3. Terdapat banyak sekali jenis barang yang dijual dengan kualitas terbaik.
4. Pasar modern ini biasanya berada pada satu bangunan yang mana pelayanannya dilakukan secara mandiri.
5. Kondisi pasar ini biasanya akan menjaga kebersihan dan kenyamanan dengan dilengkapi AC dan petugas kebersihan.
6. Umumnya, Kondisi pasar lebih bersih dan nyaman karena dilengkapi dengan Air Conditioner dan petugas kebersihan.
7. Terdapat campur tangan pemerintah di dalam kegiatan ekonomi pada pasar ini.
8. Pembayaran produk dilakukan di kasir.

9. Pelayanan yang disediakan pada pasar ini mampu memuaskan para konsumennya.

Keunggulan pasar modern sebagai berikut :

- a. Menjual Produk Berkualitas

Setiap produk yang diperjual belikan pada pasar ini harus mampu melalui standar kualitas tertentu untuk memberikan kualitas yang baik. Setiap pedagang juga umumnya akan memberikan diskon untuk beberapa barang berkualitasnya agar bisa tetap laku.

- b. Kondisi Pasar Bersih dan Nyaman

Kebersihan lingkungan di dalam pasar ini adalah hal wajib karena sangat berkaitan erat dengan kenyamanan dan juga kepuasan konsumen untuk berbelanja. Dalam memenuhi hal tersebut, maka umumnya pasar ini akan menyediakan petugas kebersihan dan penyejuk udara.

- c. Membuka Lapangan Pekerjaan

Pasar ini akan memerlukan banyak sekali karyawan untuk melayani setiap konsumennya, seperti petugas kebersihan, security, kasir, customer service, dll. hal tersebut tentu saja akan mampu membuka banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang berada di sekitar wilayah pasar tersebut.

- d. Meningkatkan PDB

Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa produk domestik bruto atau pdb adalah suatu nilai total dari jumlah produksi barang dan jasa pada suatu negara pada kurun waktu tertentu. Dengan hadirnya pasar modern ini, maka perekonomian negara akan turut terbantu.

Pemerintah menggunakan istilah pasar modern dengan toko modern sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri perdagangan No. 53/MDAG/TER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, pusat pembelajaran dan Toko Modern, mendefinisikan toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang membentuk Minimarket, Supermarket, Departemen Store, Hypermart ataupun grosir yang berbentuk perkulakan (Dewi,2018).

Sinaga (2006) mengatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar modern antara lain mall, supermarket, departemen store, shopping centre, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya.

Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta atau koperasi yang bentuknya berupa mall, supermarket, departemen store dan shopping center yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan bermodal kuat dilengkapi label harga yang pasti (Irawan, 2018).

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar dimana kegiatan penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dalam tingkat pelayanan terbatas.

Dalam buku Indonesia Culture (2009) karya Rahmad Widiyanto, pasar tradisional merupakan pasar yang berkembang dimasyarakat dengan pedagang asli pribumi. Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan.

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu dan daging.
4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.

Keunggulan Pasar Tradisional yaitu :

- a. Dalam aktivitas ekonomi berupa transaksi; antara penjual dan pembeli bisa melakukan transaksi langsung dengan pembelinya.

- b. terjadinya proses interaksi sosial yang berpengaruh pada keputusan dan kepuasan antara penjual dan pembeli.
- c. dari segi lokasi, pasar tradisional letaknya selalu berdekatan dengan permukiman penduduk. Ketiga hal tersebut tidak pernah dijumpai di pasar modern, sehingga arti pasar tradisional bagi masyarakat menjadi sangat penting.

Pasar tradisional menurut Permendagri Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, adalah pasar yang dibangun dan dikelola Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa Toko, Kios, Los, dan Tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Pasar tradisional Herman Malono (2011) merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, adapula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli mencapai pasar.

Pasar tradisional dapat dikatakan sebagai salah satu komponen utama pemebentukan komoditas masyarakat baik didesa maupun dikota sebagai lembaga distribusi sebagai macam kebutuhan manusia. Pasar tradisional berperan pula sebagai penghubung antara desa dan kota. Perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama dikawasan perkotaan. Pasar tradisional biasanya berdiri dititik tengah suatu wilayah sehingga akan memudahkan masyarakat dari segala penjuru pada wilayah layanan pasar itu untuk datang. Sehingga persaingan anantara satu pasar tradisional dengan pasar tradisional lainnya sangat minim (Irawan, 2018).

